



KEMENTERIAN DALAM NEGERI

**PAPARAN**

**DIREKTUR JENDERAL KEUANGAN DAERAH**

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI**

**PADA**

**SEMINAR NASIONAL STIAM**


**“KEBIJAKAN INVESTASI DAERAH DAN POTENSI MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)”**



Disampaikan Oleh :  
**A. S TAVIPIYONO**

**Bekasi, 29 Maret 2015**

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI**



KEMENTERIAN DALAM NEGERI

**TUJUAN BERNEGARA, KEKUASAAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA &  
VISI - MISI KABINET KERJA**

2



KEMENTERIAN DALAM NEGERI

TUJUAN BERNEGARA

SESUAI

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 1945

PEMBUKAAN

(Preamble)

...membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk **memajukan kesejahteraan umum**, **mencerdaskan kehidupan bangsa**, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial....

3



4

## Pasal 6 UU 17 Tahun 2003

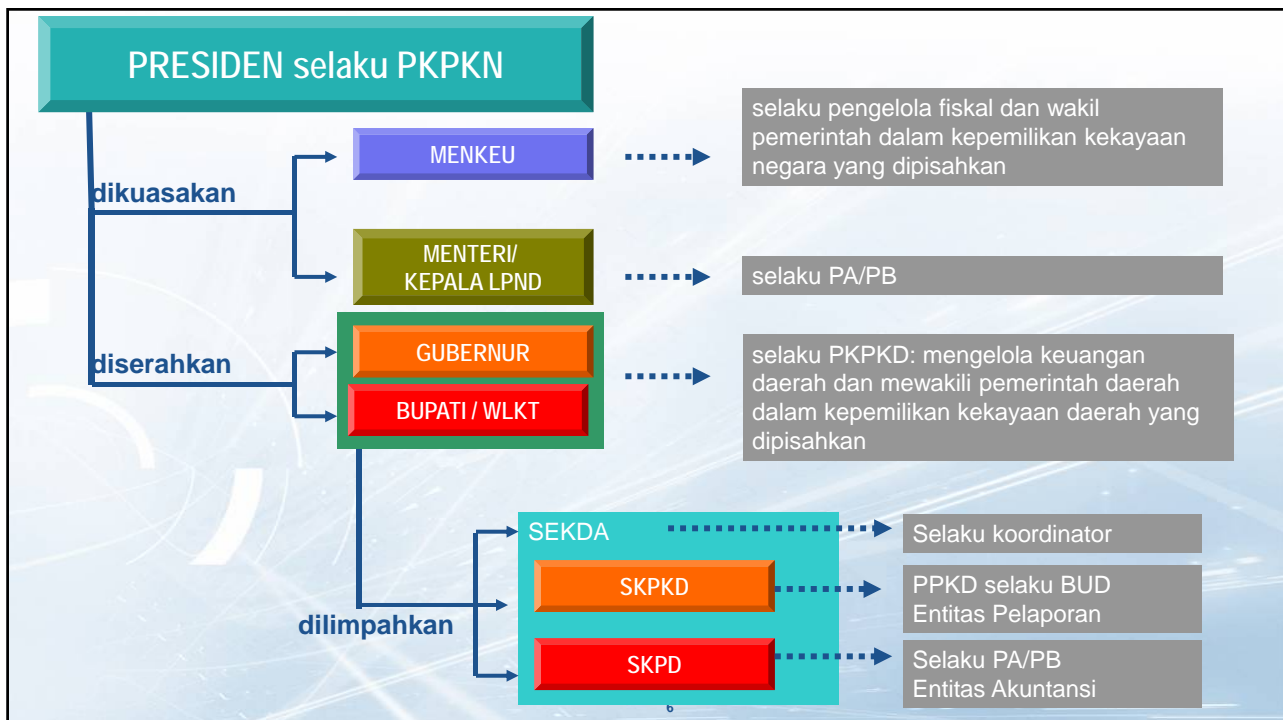
### ❖ Ayat (1)

Presiden selaku Kepala Pemerintahan memegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari kekuasaan pemerintahan

### ❖ Ayat (2) kekuasaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1):

- dikuasakan** kepada Menteri Keuangan, selaku pengelola fiskal dan wakil pemerintah dalam kepemilikan kekayaan negara yang dipisahkan;
- dikuasakan** kepada menteri/pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang kementerian negara/lembaga yang dipimpinnya;
- diserahkan** kepada Gubernur/Bupati/Walikota selaku kepala pemerintahan daerah untuk mengelola keuangan daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan;
- tidak termasuk kewenangan dibidang moneter, yang meliputi antara lain mengeluarkan dan mengedarkan uang, yang diatur dengan Undang-Undang

5





KEMENTERIAN DALAM NEGERI



## ESENSI INVESTASI

7



### KOMPONEN UTAMA YG MEMBENTUK DAN DAYA TARIK IKLIM INVESTASI DI DAERAH

- Ketersediaan infrastruktur
- Kepastian hukum
- Potensi yang dimiliki daerah
- Kelembagaan pelayanan penanaman modal
- Promosi dan investasi daerah
- Komitmen pemerintah/pemda
- Infrastruktur
- Akses lahan usaha
- Tenaga kerja
- Keamanan usaha
- Kinerja ekonomi daerah

### PEMERINTAH / PEMERINTAH DAERAH

PELAKU

MENDORONG  
IKLIM  
INVESTASI  
SWASTA

### INVESTASI

#### POTENSI DAERAH

- Sektor primer: (Sumber Daya Alam)
- Sektor sekunder (pengolahan dan industri)
- Sektor tersier (perdagangan, jasa, hotel dsb)

### PENGERAK PEREKONOMIAN DAERAH DAN PENAMBAH PAD

### KOMPONEN YG MENGHAMBAT INVESTASI DI DAERAH

- Minimnya Infrastruktur
- Proses perijinan
- Peraturan daerah
- Kenaikan tarif BBM/listrik
- Pajak / retribusi
- Kelangkaan bahan baku
- Invisible cost
- Kelangkaan modal
- Stabilitas dan hankam
- Upah minimum regional
- Pemasaran
- Kapasitas bisnis
- Biaya pendukung (mis pengapalan)
- Ketepatan waktu



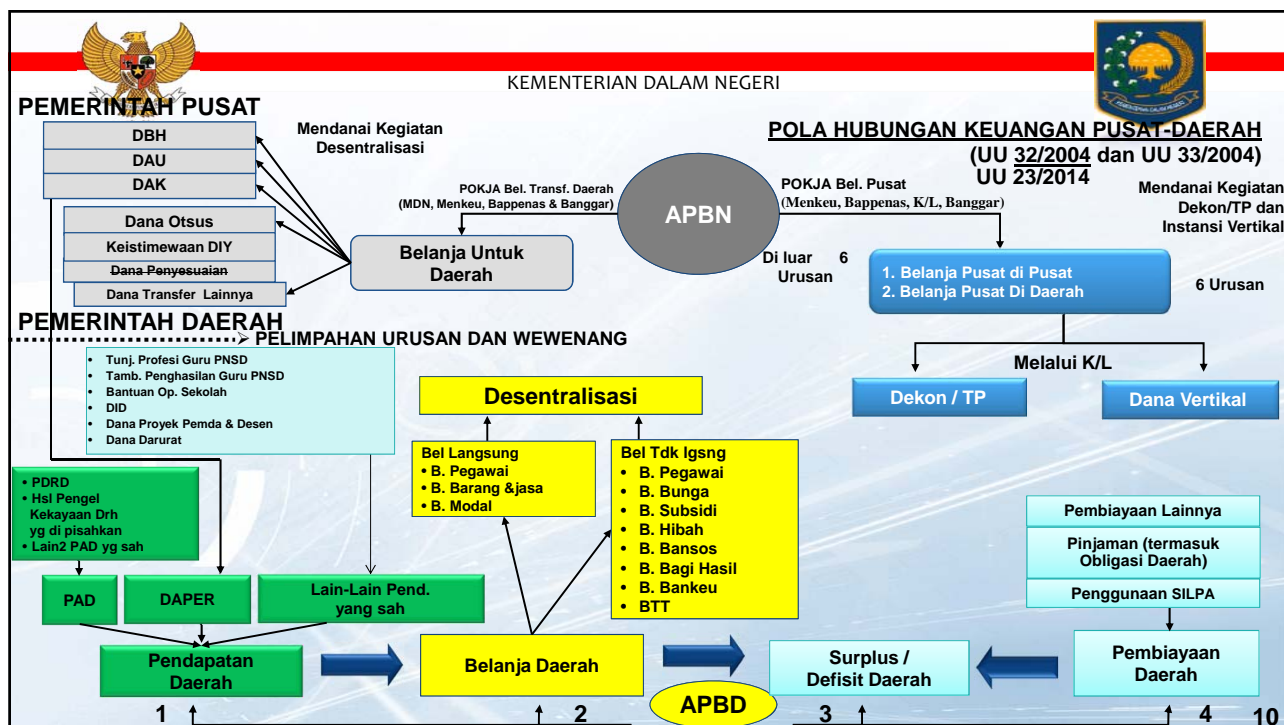


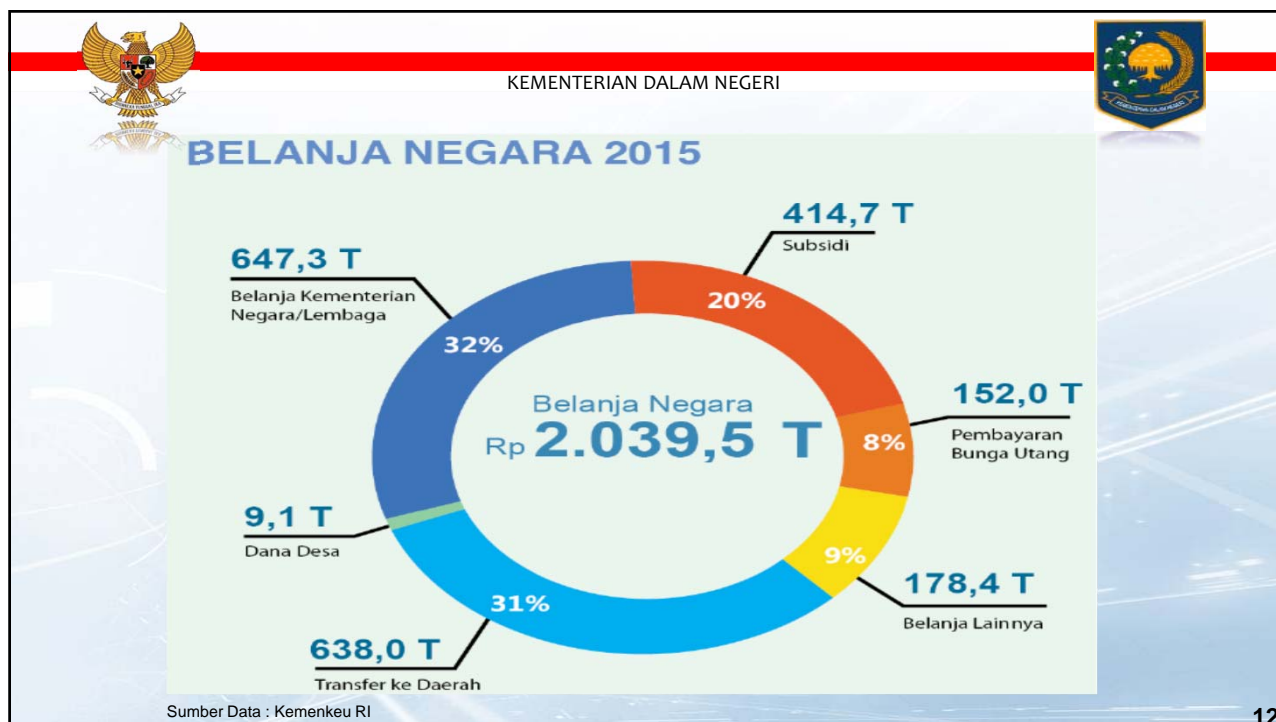
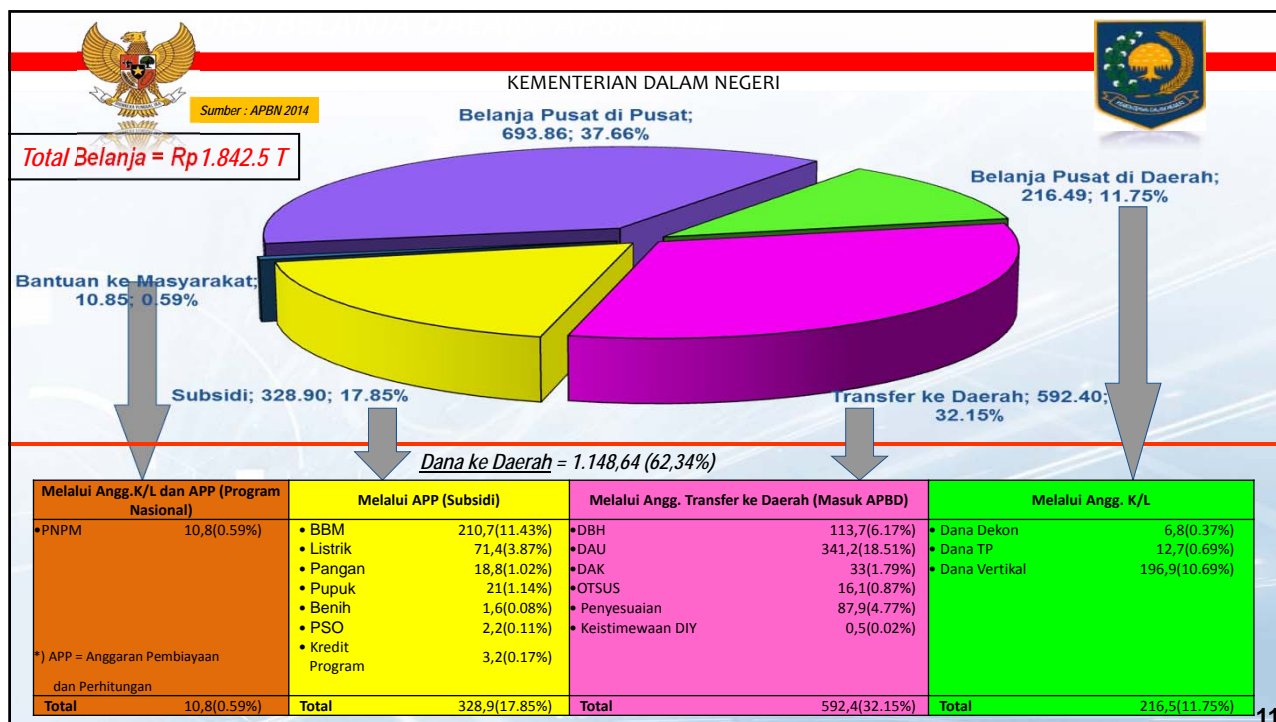
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

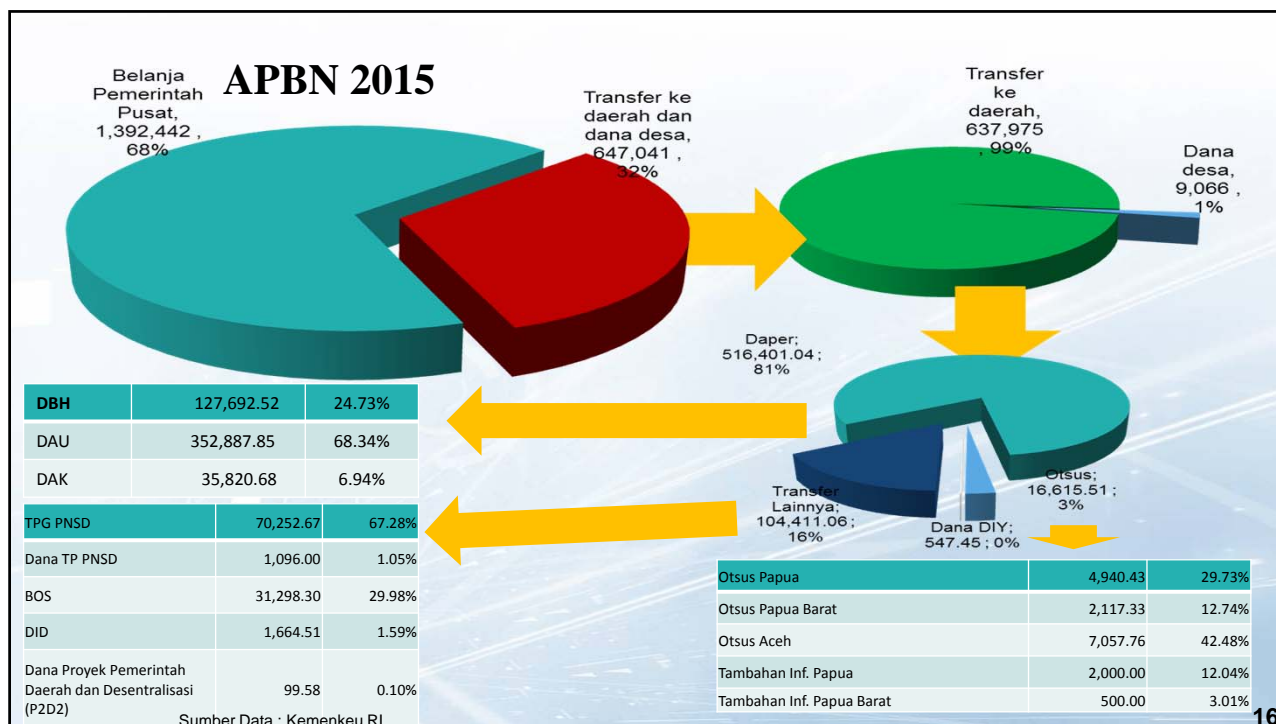


## POLA HUBUNGAN KEUANGAN PUSAT DAN DAERAH

9







16

KEMENTERIAN DALAM NEGERI

**ALOKASI TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA T.A. 2014 DAN T.A. 2015**

(Dalam Triliun Rupiah)

Postur	APBN-P 2014	APBN 2015	Selisih
<b>Transfer ke Daerah dan Dana Desa</b>	<b>596,504</b>	<b>647,041</b>	<b>50,537</b>
<b>1. Dana Transfer ke Daerah</b>	<b>596,504</b>	<b>637,975</b>	<b>41,471</b>
<b>1.1. Dana Perimbangan</b>	<b>491,882</b>	<b>516,401</b>	<b>24,519</b>
<b>1.1.1. Dana Bagi Hasil (DBH)</b>	<b>117,663</b>	<b>127,692</b>	<b>10,029</b>
<b>1.1.1.1. DBH Pajak</b>	<b>46,116</b>	<b>50,568</b>	<b>4,452</b>
<b>1.1.1.2. DBH Sumber Daya Alam</b>	<b>71,547</b>	<b>77,123</b>	<b>5,576</b>
<b>1.1.2. Dana Alokasi Umum</b>	<b>341,219</b>	<b>352,887</b>	<b>11,668</b>
<b>1.1.3. Dana Alokasi Khusus</b>	<b>33,000</b>	<b>35,820</b>	<b>2,82</b>
<b>1.2. Dana Otonomi Khusus</b>	<b>16,148</b>	<b>16,615</b>	<b>0,467</b>
<b>1.3. Dana Keistimewaan D.I. Yogyakarta</b>	<b>0,523</b>	<b>0,547</b>	<b>0,024</b>
<b>1.4. Dana Transfer Lainnya</b>	<b>87,948</b>	<b>104,411</b>	<b>16,463</b>
<b>1.4.1. Tunjangan Profesi Guru PNSD</b>	<b>60,540</b>	<b>70,252</b>	<b>9,712</b>
<b>1.4.2. Tambahan Penghasilan Guru PNSD</b>	<b>1,853</b>	<b>1,096</b>	<b>-0,757</b>
<b>1.4.3. Bantuan Operasional Sekolah</b>	<b>24,074</b>	<b>31,298</b>	<b>7,224</b>
<b>1.4.4. Dana Insentif Daerah</b>	<b>1,387</b>	<b>1,664</b>	<b>0,277</b>
<b>1.4.5. Dana Proyek Pemda dan Desentralisasi</b>	<b>0,091</b>	<b>0,099</b>	<b>0,008</b>
<b>2. Dana Desa</b>	<b>-</b>	<b>9,066</b>	<b></b>

Sumber Data : Kemenkeu RI

14



KEMENTERIAN DALAM NEGERI



## POLA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

15

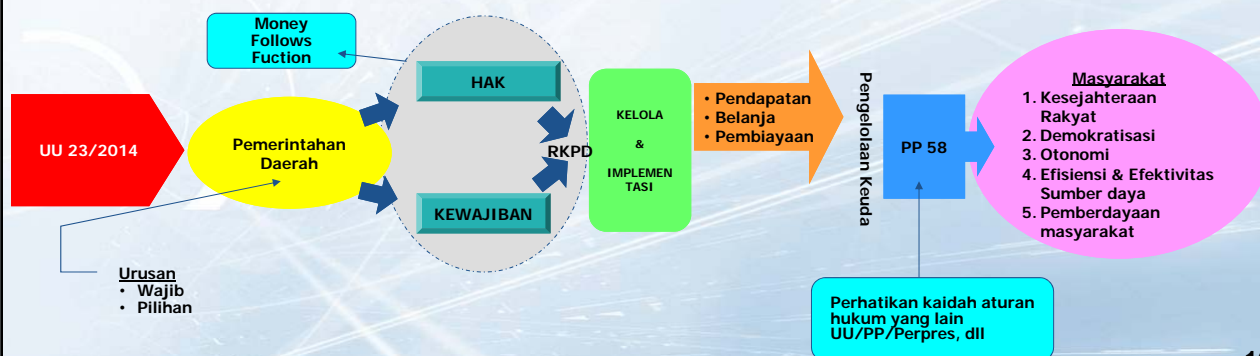


KEMENTERIAN DALAM NEGERI



### TUJUAN DAN DISAIN UTAMA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

1. Mempertajam esensi sistem penyelenggaraan pemerintahan Daerah.
2. Memperjelas distribusi kewenangan (*distribution of authority*) dan memperjelas derajat pertanggungjawaban (*clarity of responsibility*) pada level penyelenggaraan pemerintahan daerah.



16



## ESENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

1. Memungut Pajak & Retribusi
2. Memperoleh Dana Perimbangan
3. Melakukan Pinjaman



UU 23/2014  
PP 58/2005  
PP 41/2007  
PMDN 13/2006  
PMDN 59/2007  
PMDN 32/2011  
PMDN 39/2012  
PMDN 21/2011  
PMDN 64/2013

### Tujuan OTDA, al:

- Efisiensi dan efektivitas sumber daya daerah
- Pelibatan masyarakat dlm penyusunan kebijakan daerah
- Peningkatan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat

17



KEMENTERIAN DALAM NEGERI



## STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN/PENERIMAAN DAERAH

18

KEMENTERIAN DALAM NEGERI	
SUMBER PENDAPATAN DAERAH	
<b>1. PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pajak Daerah;</li> <li>Retribusi Daerah;</li> <li>hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan</li> <li>Lain-lain PAD yang sah. <ol style="list-style-type: none"> <li>hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;</li> <li>hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;</li> <li>jasa giro;</li> <li>pendapatan bunga;</li> <li>tuntutan ganti rugi;</li> <li>keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan</li> <li>komisi, potongan, Atau pun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.</li> </ol> </li> </ol>	
<b>2. DANA PERIMBANGAN</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dana Bagi Hasil; <ol style="list-style-type: none"> <li>Dana Bagi Hasil Pajak</li> <li>Bagi Hasil Bukan Pajak/ Sumber Daya Alam;</li> </ol> </li> <li>Dana Alokasi Umum; dan</li> <li>Dana Alokasi Khusus.</li> </ol>	<b>3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hibah,</li> <li>Dana Darurat, dan</li> <li>Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemda lainnya <ol style="list-style-type: none"> <li>Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi</li> <li>Dana Bagi Hasil Pajak dari Kabupaten</li> <li>Dana Bagi Hasil Pajak dari Kota</li> </ol> </li> <li>Dana Otonomi Khusus dan Dana Transfer Lainnya <ol style="list-style-type: none"> <li>Dana Otonomi Khusus</li> <li>Dana Transfer Lainnya</li> </ol> </li> <li>Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemda lainnya <ol style="list-style-type: none"> <li>Bantuan Keuangan dari Provinsi</li> <li>Bantuan Keuangan dari Kabupaten</li> <li>Bantuan Keuangan dari Kota</li> </ol> </li> </ol>

19



20

